

Dampak Pernikahan Dini terhadap Sosial dan Ekonomi di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

Yudhistira Prasetya

Program Studi Geografi Universitas Negeri Padang
e-mail: yudhist267@gmail.com

Abstrak

Dampak pernikahan dini terhadap keadaan sosial dan Kesehatan bagi pasangan usia subur, dampak ekonomi bagi pasangan yang melakukannpernikahan dini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif, lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang, Subyek penelitian adalah Sebagian pasangan yang melakukan pernikahan dini dalam 10 tahun terakhir Sebagian pelaku pernikahan dini memiliki Pendidikan yang rendah serta ekonomi yang rendah, adanya temuan kekerasan dalam rumah tangga akibat kurangnya ekonomi di keluarga tersebut, Dampak yang di timbulkan dari pernikahan dini yaitu dampak sosial dan ekonomi, dampak ekonomi banyak anak anak yang mengalami stunting gizi buruk karena ekonomi orang tua mereka yang kurang mapan dan dampak sosialnya pasangan merasa minder disekitaran Masyarakat dan sering dikucilkan akibat aciden hamil duluan di luar nikah sehingga pelaku pernikahan dini dikucilkan

Kata Kunci: *Dampak Pemikahan Dini, Dampak Sosial Dan Ekonomi*

Abstract

Impact of early marriage on social and health conditions for couples of childbearing age, economic impact for couples who perform early marriage, the type of research used is Qualitative research, the research location is in Padang Selatan District of Padang City, The subject of the study is Some of the people who performed early marriage in the last 10 years Some of the early marriage participants have low education and low economy, there are findings of domestic violence due to the reduced economy in the family, The impact caused by early marriage is the social and economic impact, the economic impact of many children who experience poor nutrition stunting due to the poorly established economy of their parents and the social impact of the couple feeling inferior around society and often ostracized due to the fact that pregnant women are first out of wedlock so that early marriage participants are ostracized

Keywords : *The Impact Of Early Marriage , Social And Economic Impact*

PENDAHULUAN

Pernikahan dini adalah praktik pernikahan yang sering terjadi pada usia yang belum mencapai kedewasaan. Menurut Pasal 7 dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, perkawinan hanya diizinkan jika kedua pasangan, baik pria maupun wanita, telah mencapai usia 19 tahun. Namun, jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan usia tersebut, orang tua dari pihak pria atau pihak wanita dapat meminta izin khusus kepada pengadilan dengan alasan yang sangat mendesak, disertai bukti yang memadai. Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak

mendefinisikan anak sebagai individu yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 tahun 1974, perkawinan adalah ikatan jiwa dan raga antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pasal 7 ayat 1 Undang-Undang Perkawinan No. 1 tahun 1974 memungkinkan seorang perempuan berusia 16 tahun untuk menikah, sementara laki-laki diizinkan menikah pada usia 19 tahun. Jika salah satu atau kedua calon pengantin belum mencapai usia yang ditentukan, mereka harus memperoleh dispensasi dari pengadilan sebagai bukti untuk melangsungkan pernikahan.

Menurut Undang-Undang, batas usia untuk perkawinan adalah 19 tahun untuk wanita dan 20 tahun untuk pria, Berdasarkan uraian latar belakang dan diatas terkait permasalahan yang akan diteliti, maka ada beberapa identifikasi masalah antara lain : Dampak pernikahan dini terhadap keadaan sosial, dan Kesehatan bagi pasangan usia subur. Pengaruh pernikahan dini terhadap ekonomi dan keharmonisan dalam sosial masyarakat dan keluarga. Pengaruh pernikahan dini terhadap jumlah penduduk. Dengan mempertimbangkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti akan memfokuskan permasalahan penelitian pada dampak pernikahan dini terhadap aspek sosial dan ekonomi di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak pernikahan dini terhadap kondisi sosial dan untuk mengevaluasi dampak pernikahan dini terhadap aspek ekonomi. Dari penelitian yang dilakukan diharapkan informasi yang telah didapat dan disajikan dapat digunakan untuk berbagai aspek Sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar S-1 dalam bidang Sarjana Sains (S.Si.) dalam Program Studi Geografi di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, dan juga sebagai sumber bacaan dan referensi bagi peneliti yang akan datang.

METODE

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 1 Agustus 2023 hingga 19 Agustus 2023 di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari dokumentasi dan catatan statistik, baik dari kantor kecamatan maupun kota serta instansi terkait. Data-data ini mencakup informasi mengenai pernikahan dini di Kecamatan Padang Selatan pada tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan pokok dari penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab perkawinan usia muda dan dampaknya di Nagari Pakan Raba`a Tengah, Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan. Dalam Penyajian data merupakan suatu kumpulan atau sejumlah informasi yang terstruktur dan tersusun memberikan peluang untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data ini, peneliti mengelompokkan data berdasarkan kategori dan urutannya sehingga strukturnya dapat dipahami dan memberikan kesempatan untuk mengambil kesimpulan. Peneliti harus mencapai kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disetujui oleh subjek penelitian di lokasi yang diteliti. Kecamatan Padang Selatan terletak di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis, Kecamatan Padang Selatan terletak antara 00.58`04" lintang selatan dan 99.36`40" - 100.21`11" bujur timur. Administrasi Kelurahan yang ada di Kecamatan Padang Selatan Kelurahan yang ada di Kecamatan Padang Selatan Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Selatan. Dwita sudah menikah selama 7 tahun selama 7 tahun Dwita memiliki satu orang anak yang belum masuk sekolah, suami bekerja sebagai buruh harian lepas dengan penghasilan

tetap Rp. 1,500. 000 dengan penghasilan segitu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Dwita dan suami sama sama tamatan SMP, Dwita dan suami tinggal di rumah orang tua Dwita Mona sudah menikah selama 7 tahun Mona memiliki satu orang anak yang sudah bersekolah, suami Mona bekerja sebagai Driver ojek online dengan penghasilan Rp. 1.800. 000 dan biaya sekolah anak beserta biaya kos perbulannya mengeluarkan biaya Rp 800. 000 perbulannya ditambah dengan biaya sehari-hari dengan penghasilan segitu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Mona tinggal di sebuah kos kosan dan memiliki sebuah kendaraan motor Watri sudah menikah selama 11 tahun Watri memiliki dua orang anak yang putus sekolah dikarenakan tidak sanggup membiayai sekolah anak anaknya, suami watri bekerja sebagai buruh di toko bangunan dengan penghasilan Rp. 1.600. 000 perbulan watri juga bekerja sebagai buruh gosok untuk membantu suami dengan penghasilan Rp. 30. 000/gosokan dalam sebulan watri mendapatkan paling banyak 5 gosokan dengan pendapatan Rp.150. 000, Watri dan keluarga tinggal di sebuah kontrakan dengan biaya sebulannya Rp. 700. 000 dengan penghasilan segitu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, watri dan suami sama sama tamatan SMP Misna sudah menikah selama 12 tahun Misna memiliki dua orang anak yang sudah masuk sekolah dengan biaya pengeluaran sebulannya sebanyak Rp.500. 000, suami Misna berkeja sebagai supir angkot Dengan penghasilan Rp. 1. 800.000 perbulan nya, Misna dan keluarga tinggal di sebuah kontrakan dengan biaya sebulannya Rp. 500. 000, Misna juga memiliki kendaraan motor yang masih kredit dengan biaya sebulannya Rp. 750.000 perbulan dengan penghasilan segitu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Chatrin sudah menikah selama 7 tahun Chatrin memiliki dua orang anak dengan satu anak yang sudah bersekolah dengan biaya pengeluaran sebulannya untuk sekolah sebanyak Rp. 500. 000 perbulan, suami Chatrin bekerja sebagai mekanik di bengkel motor dengan penghasilan Rp. 2000.000 Chatrin dan keluarga tinggal di rumahnya orang tua nya dengan penghasilan segitu dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pernikahan dini terjadi karena adanya interaksi sosial antara dua keluarga, hal ini memungkinkan terjadinya perjdodohan, yang dapat menyebabkan anak menikah pada usia yang belum cukup matang atau pada usia dini. Dampak Sosial dalam perkawinan usia muda berupa Kesehatan dan kedudukan dalam masyarakat, perkawinan usia muda memiliki dampak signifikan terhadap tingginya angka kematian ibu dan bayi, serta mengurangi umur harapan hidup. Kondisi fisik dan kesehatan seorang ibu yang melakukan pernikahan dini belum matang untuk mengandung dan melahirkan, sehingga rentan terhadap penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini juga berdampak pada pendidikan anak dan kemampuan membentuk keluarga yang sejahtera. Secara demografis, daerah dengan tingkat perkawinan usia muda yang tinggi sering dihubungkan dengan tingginya angka kelahiran., hasil wawancara dengan responden mengatakan bahwa kehadiran mereka di Tengah Masyarakat seakan dikucilkan bahkan orang tua responden juga mendapat respon yang tidak baik dari Masyarakat sekitar karena dianggap tidak mampu mendidik anak dan membiarkan anak menikah diusia yang masih muda,banyak di antara responden yang tidak tau bahayanya Kesehatan pada saat melahirkan dengan kondisi tubuh yang belum siap untuk melahirkan. Pernikahan usia muda seringkali menjadi penyebab terjadinya siklus kemiskinan dalam keluarga tanpa disadari, karena anak yang menikah pada usia dini umumnya belum matang atau kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan usia dewasa. Mayoritas individu yang menikah pada usia dini tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, akhirnya terpaksa putus sekolah dan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Mereka memilih untuk menikah pada usia yang masih muda agar tidak menjadi beban bagi orang tua mereka, Pelaku pernikahan dini Sebagian besar memiliki perekonomian keluarga yang rendah, dengan pendapatan yang di dapat

masih jauh di bawah UMR Kota Padang membuat para responden mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun temuan yang terjadi di lapangan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ini terjadi sebelum 76 pasangan yang melakukan pernikahan dini di kecamatan Padang Selatan kota Padang, banyak dari pasangan yang menikah pada usia dini mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), bahkan ada yang mengalami perceraian sebagai akibatnya, hasil dari wawancara yang sudah dilakukan, Sejumlah besar responden menikah pada usia dini karena faktor ekonomi yang rendah, Akibat dampak ekonomi anak-anak banyak yang mengalami stunting akibat gizi buruk karena ekonomi orang tuanya yang kurang mapan atau lemah, adapun dampak sosial bagi pasangan yang melakukan pernikahan dini Di lingkungan sekitaran masyarakat pelaku pernikahan dini sering minder karena terhimpit oleh masalah ekonomi dan adapun pelaku pernikahan dini sering di kucil kan di masyarakat karena ada sebuah acident hamil duluan yang terjadi sebelum menikah sehingga pelaku pernikahan dini di kucil kan bahkan orang tuanya pun ikut di kucil kan di lingkungan masyarakat sekitar akan berdampak buruk bagi kejiwaan anak karna seringnya terjadi kekerasan dalam rumah tangga. Adapun dampak sosial dari pernikahan dini kurangnya interaksi sosial antara pasangan yang melakukan pernikahan dini dengan masyarakat sekitar Di lingkungan sekitaran masyarakat pelaku pernikahan dini sering minder karena terhimpit oleh masalah ekonomi dan adapun pelaku pernikahan dini sering di kucil kan di masyarakat karena ada sebuah acident hamil duluan yang terjadi sebelum menikah sehingga pelaku pernikahan dini di kucil kan bahkan orang tuanya pun ikut di kucil kan di lingkungan masyarakat sekitar. akan berdampak buruk bagi kejiwaan anak Karena seringnya terjadi kekerasan dalam rumah tangga, bahkan ada yang mengalami perceraian.

SIMPULAN

Dampak yang timbul dari pernikahan dini adalah dampak ekonomi dan sosial: Adapun Akibat dampak ekonomi anak-anak banyak yang mengalami stunting akibat gizi buruk karena ekonomi orang tuanya yang kurang mapan atau lemah, Akibat pernikahan dini banyak terjadi kesulitan ekonomi akibat ekonomi yang buruk banyak terjadi perceraian. Kehidupan ekonomi tidak sesuai dengan harapan mereka. Adapun dampak sosial dari pernikahan dini kurangnya interaksi sosial antara pasangan yang melakukan pernikahan dini dengan masyarakat sekitar Di lingkungan sekitaran masyarakat pelaku pernikahan dini sering minder karena terhimpit oleh masalah ekonomi dan adapun pelaku pernikahan dini sering di kucil kan di masyarakat karena ada sebuah acident hamil duluan yang terjadi sebelum menikah sehingga pelaku pernikahan dini di kucil kan bahkan orang tuanya pun ikut di kucil kan di lingkungan masyarakat sekitar..akan berdampak buruk bagi kejiwaan anak dikarenakan seringnya terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, bahkan ada yang mengalami perceraian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin. 2016. "Dampak Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone)". Jurnal Mahkamah. Vol.1. Hal. 207.
- Ali, Surmiati. 2010. "Perkawinan Usia Muda di Indonesia Dalam Perspektif Negara Dan Agama Serta Permasalahannya" Jurnal Fikih. Hal. 14.
- Alfiyah. 2010. Faktor-faktor Pernikahan Dini, (online), (<http://alfiyah23.student.um.ac.id>, di akses 27 Mei 2014).
- Anonimous. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Anonim A. 1974. Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974.
- Aprilia, 2010, 4, <http://staff.uny.ac.id> diperoleh tanggal 10 Maret 2015)

- Purnomo, Andri Cahyo. 2017. "Faktor Pengaruh Perkawinan Usia Muda Dampaknya Terhadap Pola Asuh Orangtua Di Desa Setialaksana".
- Dosen STMIK Raharja. R. Subekti. 1985. Pokok-pokok Hukum Perdata. Jakarta. Penerbit : Intermasa. Hal.23.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, 48. Yogyakarta : Liberty.
- Suharsono, J. T. (2009). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Purwokerto Utara, 116. Suryani, E., & Widyasih, H. (2010). Psikologi Ibu dan Anak. Yogyakarta: Fitramaya.
- Syamsul Alam, Andi. Usia Ideal Memasuki Dunia Perkawinan:Sebuah Ikhtiar Mewujudkan Keluarga Sakinah. Jakarta: Kencana Mas Publishing House, 2005.
- Wiryono Prodjodikoro. 1984. Hukum Perkawinan di Indonesia. Bandung. Penerbit: Sumur. Hal. 7
- Yanti, Hamidah, Wiwita. 2018. Analisis Faktor Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Jurnal Ibu dan Anak. Vol. 6. No. 2. Hal 100.
- Yulianti, Rina. 2010. Dampak Yang Ditimbulkan Akibat Perkawinan Usia Dini. Jurnal Pamator. Vol. 3, No. 1. Hal. 1.